

## **Pengembangan *Entrepreneurship* di Kalangan Pelajar**

**Samsul Ma'arif**

UIN Sunan Ampel Surabaya

[samsulmaarif@uinsby.ac.id](mailto:samsulmaarif@uinsby.ac.id)

**Naily El Muna**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

[naely@unwaha.ac.id](mailto:naely@unwaha.ac.id)

**Muhammad Charis Darmawan**

UIN Sunan Ampel Surabaya

[dcharis96.mcd@gmail.com](mailto:dcharis96.mcd@gmail.com)

### ***Abstract***

*There is a transformation in realizing a superior institution not only from committee funds, but also through economic independence and the togetherness of the Ma'arif Sidoarjo institution. Moreover, SMA/MA/SMK students, as pre-productive ages, are expected to have sufficient skills to make ends meet when they have graduated. Furthermore, in the AEC blueprint era, all fields are directed to be more productive and entrepreneurial-based. This research seeks to explore the development of entrepreneurship among students, which in this study as the object of research is the Ma'arif Sidoarjo institution, and is represented by SMK NU plus Sidoarjo. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. To validate the validity of the data, the researcher has the role of being directly involved in the interview, observation, and documentation processes. Researchers used the snowball sampling technique in the data collection process. Researchers interviewed teachers, vice principals, administrators of the Annahliyah cooperative, those in charge of school entrepreneurship, and students who were involved in the practice. This study found that there was feedback on the development of entrepreneurship that could be felt by all layers including; improving school quality, improving the welfare of teachers/staff, improving the quality of graduates and also the trust of colleagues (alfamart, indomaret)*

**Keywords:** *Development of entrepreneurship, economic independence, superior institutions.*

---

DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v8i1.3170>

Sejarah Artikel : Artikel diterima (23 Des 2022); direvisi (5 Jan 2023);  
disetujui (16 Jan 2023)

Email Co-Author : [samsulmaarif@uinsby.ac.id](mailto:samsulmaarif@uinsby.ac.id)

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## Pendahuluan

Ada transformasi baru, bahwa peningkatan mutu sekolah tidak hanya bersumber dari dana komite. Akan tetapi perolehan dana bisa dilakukan dengan kemandirian ekonomi dan kebersamaan lembaga Ma'arif. Di sisi lain dalam rangka cetak biru Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2025, semua bidang diarahkan untuk lebih produktif dan berwirausaha. Cetak biru tersebut ditindaklanjuti dengan salah satu kebijakannya untuk pengembangan UMKM di Indonesia ([https://Kemlu.Go.Id/Portal/Id/Read/113/Halaman\\_list\\_lainnya/Masyarakat-Ekonomi-Asean-Mea](https://Kemlu.Go.Id/Portal/Id/Read/113/Halaman_list_lainnya/Masyarakat-Ekonomi-Asean-Mea), n.d.). Kondisi ini mampu mendorong dunia usaha untuk berdaya saing. Lebih lanjut lagi terdapat keterbatasan kognitif yang akan mengganggu dunia usaha, para pengusaha harus mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang cepat dan tidak terduga (Robbins, 2016). Mereka harus mempersiapkan diri untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi persaingan dunia (Hastuti et al., 2020).

Era MEA tersebut membawa pengaruh besar, terlebih semua informasi dapat diakses dengan mudah karena kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi informasi ini membawa perubahan peran yang tidak hanya sebagai pemberi informasi akan tetapi dapat sebagai rujukan untuk pengambilan keputusan (Saeid, 2018). Hal ini juga menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab menyiapkan sumber daya manusia. Untuk beradaptasi dalam era MEA dibutuhkan manusia yang unggul secara komprehensif, yaitu meliputi: *technical skill, intellectual skill, communication skill, spiritual skill, emotional skill*, dan *moral skill* (Nata, 2018) (Hastuti et al., 2020). Lebih lanjut lembaga pendidikan sebaiknya juga memiliki keunggulan untuk memberikan pendidikan terbaik bagi siswanya (Hastuti et al., 2020).

Salah satunya lembaga pendidikan adalah lembaga Ma'arif Sidoarjo. Selaras dengan kemajuan teknologi informasi yang juga mengubah pola kerja menjadi lebih efektif (Jabir & Karrar, 2017). Lembaga Pendidikan Ma'arif juga mencari solusi untuk mempersiapkan manusia berdaya saing. Sedangkan disisi lain problem utama lembaga pendidikan Ma'arif adalah dalam pengelolaan kelembagaan adalah terbatasnya ketersediaan dana. Lembaga pendidikan Ma'arif awalnya hanya bergantung pada dana komite masyarakat, yang kemudian berusaha lebih mandiri dengan membuat usaha sekolah. Usaha tersebut direspon positif oleh peningkatan kemandirian siswa dan juga dapat meningkatkan ketersediaan dana dalam meningkatkan mutu sekolah.

Lebih lanjut upaya untuk meningkatkan mutu Lembaga pendidikan Ma'arif juga terus ditingkatkan dengan menggandeng ikatan sarjana NU. ISNU Sidoarjo melatih 70 orang dari masing-masing lembaga ma'arif untuk mengikuti workshop pengembangan mutu madrasah (<https://Kampungberita.Id/Lp-Maarif-Nu-Sidoarjo-Perbanyak-Madrasah-Unggulan/>), n.d.).

Dengan adanya kemajuan teknologi, yang didukung dengan upaya lembaga Ma'arif untuk meningkatkan mutu diperlukan pendanaan yang cukup. Hal tersebut menjadi problem khusus, mengingat masih minimnya perencanaan pendanaan oleh lembaga ma'arif. Lebih lanjut lagi kebanyakan lembaga ma'arif masih tergantung pada dana masyarakat/komite sekolah. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia mencoba meningkatkan perannya. Salah satunya Annahdhiyah Sidoarjo mencoba berinovasi melalui LP. Ma'arif NU untuk

mengelola usaha modern. LP ma'arif berinisiatif untuk menyulap kantin sekolah menjadi Ma'arif mart.

Pengembangan ini sebagai alternatif bagi lembaga untuk memenuhi ketercukupan dana mencapai lembaga unggul dan sekaligus dapat memberikan pengalaman entrepreneurship bagi siswa, Yang dalam penelitian ini adalah siswa SMK. Dari uraian-uraian tersebut di atas, menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Entrepreneurship Di Kalangan Pelajar Ma'arif, dengan objek lembaga ma'arif di Sidoarjo.

Penelitian ini penting karena, inovasi lembaga untuk mencapai lembaga unggul didukung dengan kemandirian ekonomi dan kebersamaan lembaga Ma'arif Sidoarjo. Dan sekaligus sebagai pembeda dengan penelitian kewirausahaan lain, yang hanya berfokus kepada lembaga secara tunggal. Sebagaimana penelitian Budi dalam jurnal yang berjudul pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat kewirausahaan. Penelitian sebagai bentuk evaluasi penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dalam jurnal disebutkan adanya signifikansi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat kewirausahaan (Budi & Fensi, 2018).

Berikutnya dalam penelitian kewirausahaan Devi Gita M menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha pelaku usaha *Aroepala food City* kota Makasar. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif (Maharani et al., 2022).

SMK NU Plus Sidoarjo adalah Sekolah pertama yang diinisiasi oleh LP Maarif untuk membangun kewirausahaan sekolah berupa Maarif Mart yang bertujuan untuk memberdayakan kemandirian ekonomi berbasis ekonomi keumatan agar bisa berdampak yaitu dari sekolah, oleh sekolah dan untuk sekolah. Dalam perjalanannya pun terbukti bahwa Ma'arif Mart dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian sekolah dengan menambah kesejahteraan pendidik dan tenaga pendidik. Ada alokasi dana khusus untuk meningkatkan kompetensi guru, honor kepanitiaan, ada tambahan transport, ada pembagian SHU Ma'arif mart di setiap tahun dan ada jatah belanja di Ma'arif Mart (hasil wawancara dengan kepala sekolah). Para guru di kirim pelatihan khusus untuk mengembangkan SMK NU Plus Sidoarjo.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mempertimbangkan adanya upaya konseptual selaras dengan karakteristik lingkungan lembaga ma'arif. Lebih lanjut dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang akan mengeksplorasi fenomena alamiah penelitian (Moleong, 2018). Lokasi penelitian dipilih lembaga Ma'arif di Kabupaten Sidoarjo yaitu meliputi: SMK NU Plus. Dari 84 ribu sekolah unggulan yang terdaftar di Sidoarjo, Sekolah ini termasuk 1 dari 8 sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah unggulan.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti ikut terlibat dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi; observasi (Sugiyono, 2013), wawancara (Moleong, 2018), dan dokumentasi (Arikunto, 2011). Triangulasi yang digunakan peneliti ada 2, yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode (Moleong, 2018). Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti

berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, asatidz, penanggung jawab koperasi, beberapa siswa kelas 1, 2, dan 3. Selanjutnya peneliti juga melakukan dokumentasi di kelas, kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang kemudian peneliti ikut mengamati proses kegiatan entrepreneurship.

## **Hasil**

### **Pengembangan Program Entrepreneurship Di Kalangan Pelajar SMK NU Plus Sidoarjo**

#### **Penetapan program entrepreneurship**

Secara teoritis pendidikan yang berwawasan entrepreneurship, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya (Hastuti et al., 2020) melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Hal itu juga diterapkan di SMK NU Plus Sidoarjo. Sekolah memberikan pengembangan Keterampilan Kewirausahaan melalui mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Selain mendapatkan materi pelajaran siswa juga diwajibkan melakukan praktek kewirausahaan secara langsung.

Lembaga Ma'arif Sidoarjo sudah melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan muatan entrepreneurship, seperti dalam penelitian ini di SMK NU Sidoarjo, sekolah ini berkomitmen melaksanakan pembelajaran entrepreneurship karena akan menumbuhkan dan memotivasi kepada siswa. SMK NU Plus Sidoarjo menetapkan jurusan pembelajaran terbagi menjadi: farmasi, keperawatan, akuntansi, desain komunikasi visual, dan animasi. masing-masing jurusan ada pembekalan materi yang berkaitan dengan entrepreneurship. Materi yang dimaksud antara lain: produk kreatif, dan kewirausahaan (hasil wawancara dengan kepala sekolah). Diharapkan dengan pembekalan ini, para siswa yang mengambil jurusan farmasi, keperawatan, akuntansi juga mempunyai kecintaan akan entrepreneurship. Sehingga mereka bisa membantu lingkungannya untuk berwirausaha, yaitu dengan mengajarnya berwirausaha.

Para pimpinan dan guru menggandeng pengurus koperasi Annahdhiyah, kemudian bersepakat untuk membuat program praktek entrepreneurship melalui Ma'arif Mart dan Ma'chik. Menurut mereka, "tidak ada kata sulit jika sudah terbiasa (hasil observasi)"

SMK NU sangat serius dalam memberikan pengalaman dan ketrampilan entrepreneurship dengan harapan dapat mencapai cita-cita siswa ketika sudah lulus. Ada beberapa tahapan yang dilalui diantaranya seperti yang disampaikan kepala sekolah yaitu :

"Seorang siswa yang sudah ikut program entrepreneurship akan termotivasi untuk mengasah ketrampilan wirausahanya. Awalnya mereka dikenalkan dengan Mata pelajaran entrepreneurship yang ada diintegrasikan melalui mata pelajaran ekonomi, kewirausahaan, produk kreatif, audio visual, animasi, desain komunikasi visual, dsb (hasil wawancara)".

Selanjutnya pengembangan keterampilan entrepreneurship melalui praktek di Ma'arif Mart, Ma'chik, layanan jasa desain, PSG dan Prakerin, sebagai bentuk pengembangan teori ekonomi dari mata pelajaran khusus meliputi; produk Kreatif

dan kewirausahaan. Kemudian dilanjutkan dengan praktek yang berfungsi memberikan keterampilan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara Kepala SMK NU:

“Mengenai pengembangan keterampilan entrepreneurship siswa di sekolah. Para siswa mendapatkan teori entrepreneurship melalui materi belajar produk kreatif dan kewirausahaan, Kemudian dipraktikkan dengan mengelola Maarif Mart, Ma'chik, layanan jasa desain, program PSG, dan Prakerin. Alhamdulillah sangat bermanfaat untuk mengukir pengalaman kerja siswa. Selain pengalaman kerja para siswa juga memperoleh tambahan uang saku dari pengurus.”(Hasil wawancara)

Dari uraian tersebut di atas para pimpinan membuat kebijakan untuk mengembangkan program entrepreneurship, adapun kebijakan-kebijakan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.** kebijakan SMK NU Plus Sidoarjo untuk menetapkan program entrepreneurship

<b>Lembaga</b>	<b>Kebijakan lembaga</b>	<b>kegiatan</b>
<b>Ma'arif</b>		
SMK NU Plus	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Membuat program entrepreneurship (teori dan praktek).</li> <li>➢ Kebersamaan dengan pengurus koperasi Annahdhiyah untuk melaksanakan praktek entrepreneurship</li> <li>➢ Kemitraan dengan dunia usaha dan industri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Jurusan Farmasi</li> <li>➢ Jurusan akuntansi</li> <li>➢ Jurusan kewirausahaan.</li> <li>➢ Jurusan desain komunikasi visual</li> <li>➢ Animasi</li> <li>➢ PSG</li> <li>➢ Prakerin</li> <li>➢ Ma'arif Mart.</li> <li>➢ Ma'chik</li> </ul>

Dari tabel di atas dapat dipahami pelaksanaan program entrepreneurship di SMK NU melalui beberapa kegiatan, diantaranya; membuka layanan jasa desain dan animasi setiap hari dengan siswa terjadwal, program PSG dan Prakerin yang dilaksanakan ketika kelas dua. kemudian menggandeng koperasi Annahdhiyah untuk membuka wirausaha sekolah (Ma'arif mart). Seiring dengan berjalannya waktu dan dengan berkembangnya Ma'arif mart ada kelebihan dana, kepala sekolah, guru, dan koperasi Annahdhiyah bersepakat membuka Ma'chik (Ma'arif Chiken).

Wirausaha sekolah bisa menjadi sarana belajar bagi para siswa SMK NU Plus. Di sini para siswa iajarkan untuk memhami teori dilengkapi dengan praktek *entrepreneurship*, selaras dengan pendapat Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2017:hlm 53) meliputi : (a) pendidikan kewirausahaan terintegrasi ke dalam mata pelajaran pilihan, (b) Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri siswa, (c)

Pengembangan diri melalui kultur lembaga, (Sayu ketut Sutrisna Dewi, 298 C.E.). Adapun poinnya akan disajikan dalam tabel berikut ini, yang kemudian akan dijelaskan lebih detail setelah tabel di bawah ini;

**Tabel 2** Integrasi Pengembangan entrepreneurship

<b>Integrasi Kegiatan</b>	<b>kegiatan mata pelajaran pilihan/materi belajar</b>	<b>Kegiatan Pengembangan Diri Siswa</b>	<b>Pengembangan Entrepreneurship Melalui Kultur Lembaga</b>
Pengembangan Entrepreneurship melalui wirausaha sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Materi produk kreatif.</li> <li>➢ Jurusan akuntansi</li> <li>➢ materi kewirausahaan</li> <li>➢ Jurusan desain komunikasi visual.</li> <li>➢ Jurusan animasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Tahap penyampaian kepada peserta didik.</li> <li>➢ Penjadwalan Praktek.</li> <li>➢ Proses pelaksanaan Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Melalui Maarif Mart.</li> <li>➢ Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk pelaksanaan sistem ganda (PSG) dan Program praktek kerja industri (prakerin).</li> <li>➢ Proses Evaluasi Pada Pengembangan Keterampilan entrepreneurship</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Para guru mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan membeli di maarif mart.</li> <li>➢ Para siswa terlibat dalam operasional maarif mart.</li> <li>➢ Kebersamaan dengan koperasi Annahdhiyah.</li> <li>➢ Kemitraan dengan RSUD Sidoarjo, RS delta surya, RS. Bhayangkara Porong, RSI Siti Hajar Sidoarjo, Harian surya, harian Duta masyarakat, JP Books, Radar Sidoarjo, usaha bersama Advertising, SBO TV, Arek TV, JTV, TV 9.</li> <li>➢ Produk dan Jasa : Photo Both, Jasa fotografi, cetak keramik, press mug dan pin, jasa desain.</li> </ul>

**Pengembangan entrepreneurship dalam kegiatan mata pelajaran pilihan**

Pengembangan entrepreneurship terintegrasi melalui program mata pelajaran pilihan dan ekstrakurikuler di SMK NU dengan beberapa cara yaitu mata pelajaran : farmasi, keperawatan, akuntansi, desain komunikasi visual, animasi yang diintegrasikan dengan materi belajar produk kreatif, materi kewirausahaan. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi; palang merah remaja, band/musik, Al banjari, seni baca Al Qur'an, paskibra, futsal, bola voli, basket, pagar nusa, jurnalistik, fotografi, bahasa mandarin, pramuka, Khufad.

Selanjutnya untuk kegiatan praktek ada wirausaha sekolah diantaranya Ma'arif mart, Ma'chik, layanan jasa desain. Seluruh kegiatan ini mampu membekali siswa tidak hanya kemampuan pelajaran umum akan tetapi dilengkapi dengan ketrampilan entrepreneurship sebagai pengalaman berwirausaha apabila sudah lulus.

Dari hasil observasi peneliti menganalisis struktur kurikulum seluruh jurusan keahlian yang ada di SMK NU Plus Sidoarjo, peneliti menemukan bahwa di seluruh

kelas ada dan tercantum materi produk kreatif dan kewirausahaan sebagai kompetensi keahlian wajib yang diajarkan sekolah kepada siswa SMK NU Plus Sidoarjo. Sebagaimana wawancara berikut ini: Peneliti mencoba mencari informasi dan ternyata melalui materi produk kreatif dan kewirausahaan, semua siswa dilibatkan dalam kegiatan wirausaha sekolah pelaksanaannya. Berikut wawancara dengan Mbak Lyvia, yang dalam kesempatan ini menjadi petugas toko:

“Di SMK NU ada beberapa mata pelajaran pilihan, diantaranya: Akuntansi, produk kreatif, farmasi, keperawatan, animasi 3 D, perbankan syariah, dan desain komunikasi visual. Para siswa memilih jurusan produk kreatif, kewirausahaan, akuntansi dan desain komunikasi visual, yang masing-masing dari mereka sangat senang ketika piket”. (hasil wawancara)

Masing-masing mata pelajaran pilihan mampu membekali siswa untuk terjun di dunia usaha dan dunia industri. Pengelolaan kurikulum yang pas sasaran keahlian dan prospek kerjanya sangat membantu para siswa melalui proses pendidikan mewujudkan cita-cita mereka. Adapun pengembangan entrepreneurshipnya yang berisi materi belajar, keahlian yang dicapai dan prospek kerjanya ada di tabel berikut ini:

**Tabel 3** Pengembangan Entrepreneurship melalui Mata Pelajaran (hasil dokumentasi)

Jurusan/ materi belajar	Keahlian yang dicapai	Prospek bidang studi
Farmasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Program studi yang mempelajari tentang obat-obatan. Belajar untuk mengenali struktur senyawa obat dan cara sintesisnya, kemudian mengolahnya menjadi obat yang layak dikonsumsi. Selain itu, peserta didik akan belajar mencampur, meracik, melakukan formulasi, mengidentifikasi, mengombinasi, menganalisis, dan menciptakan obat yang memenuhi standar kualitas dan kelayakan. Tidak hanya meracik, tetapi juga harus mengetahui bagaimana penggunaan obat-obatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Lulusan farmasi bisa menjadi apoteker, bekerja di rumah sakit, laboratorium, klinik, lembaga penelitian seperti BPOM, kementerian kesehatan, dan di sektor industri obat, makanan, dan kosmetik.</li> </ul>
Keperawatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Di keperawatan, kita bisa belajar mengenai pemenuhan kebutuhan dasar manusia, termasuk bio psiko sosio spiritual dan kultural. Tidak hanya sekedar sains, tapi kehidupan sosial juga kita pelajari. Bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan efektif, memberikan pelayanan kesehatan yang menunjang untuk kesembuhan, dan sebagainya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien gawat darurat lanjut.</li> <li>➢ Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien kritis.</li> <li>➢ Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus-kasus ortopedi.</li> <li>➢ Melaksanakan asuhan keperawatan pada kondisi bencana.</li> <li>➢ Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan multi budaya.</li> <li>➢ Mengembangkan kewirausahaan bidang</li> </ul>

Desain Komunikasi Visual (DKV)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ilmu yang mempelajari konsep komunikasi untuk menyampaikan pesan/gagasan secara visual melalui media dengan berlandaskan kreatifitas.</li> <li>➤ memikirkan juga bagaimana strategi pendekatan suatu desain/seni kepada targetnya, konsep psikologi dan komunikasi suatu desain.</li> <li>➤ DKV selain desain itu sendiri juga psikologi, komunikasi, pemasaran, inovasi dan kreasi, manajemen, dll. DKV itu lebih mengomunikasikan sesuatu lewat grafis sedangkan desain grafis hanya mendesain saja.</li> </ul>	<p>keperawatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Biro desain, biro iklan, percetakan, penerbitan, rumah produksi.</li> </ul>
Animasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa-siswi akan diajak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreatifitasnya, serta mempelajari proses pembuatan animasi menggunakan perangkat lunak yang telah menjadi standar industri animasi.</li> <li>➤ Animator adalah seorang seniman yang menciptakan berbagai ragam gambar yang akan membentuk ilusi seolah-olah bergerak pada saat ditayangkan dengan cepat yang disebut dengan frame.</li> <li>➤ Seorang Rigger Artist membuat kerangka digital untuk karakter 3 Dimensi yang dihasilkan melalui komputer. Mereka memiliki tugas untuk memberikan kerangka atau tulang dan ekspresi seperti boneka yang menentukan gerakan karakter atau makhluk, seperti bagaimana kucing berlari atau bagaimana wajah dan mulut seseorang bergerak ketika mereka bernyanyi atau bagaimana seseorang mengangkat alis.</li> <li>➤ FX Artist menciptakan efek visual dalam film, acara TV, dan game. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan asap, api, kehancuran, air, serta efek yang lebih kecil seperti objek yang bertabrakan atau simulasi cairan dalam gelas.</li> <li>➤ Bertanggung jawab untuk menyusun tata letak elemen-elemen dalam sebuah scene 3D animasi, elemen-elemen tersebut memuat setiap bagian dan karakter yang diperlukan dalam suatu scene kemudian memposisikan dan menggerakkan mereka sesuai dengan petunjuk visual storyboard dan timing audio pada animasi tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Animator dapat bekerja dalam berbagai bidang seperti film, televisi, video game, dan Internet.</li> </ul>
Materi produk kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Para siswa diajari cara membuat produk-produk sederhana, seperti: kripik pisang, kripik singkong, nastar, kue-kue basah,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa diharapkan mampu mengolah produk dari bahan sederhana.</li> <li>➤ Diharapkan siswa mampu kreatif dan berani memasarkan produknya</li> </ul>

---

Materi kewirausahaan	membuat tas berkat, membuat tempat tisu, kotak pensil, dll
	➤ Siswa diajari cara mengemas, memasarkan, dan diajari public speaking untuk terjun ke dunia usaha.

---

Selain teori melalui mata pelajaran SMK NU plus juga membekali melalui praktek mengelola Ma'arif mart, Ma'arif Chicken, dan layanan jasa desain. Dengan harapan apabila besok sudah lulus, mereka mampu membuka dan mengelola toko belanja sebagai usaha tambahan. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“ Para siswa kita terjunkan langsung untuk bertugas menjadi Asisten Ma'arif Mart. Mereka akan dibimbing dan didampingi oleh saya sendiri (Mbak Lyvia) untuk mengoperasikan komputer kasir, mendisplay produk barang, memahami pengelolaan toko, pembukuan dan pelaporan hasil penjualan dan lain sebagainya. Para siswa tidak hanya mendapatkan teori akan tetapi juga ikut praktek langsung di lapangan. Dengan praktek seperti ini bisa lebih awet nempelnya”(Hasil wawancara).

Keefektifan dari pengembangan entrepreneurship melalui praktek mengelola toko yang telah direncanakan, akan terlaksana dengan baik apabila dikoordinir masing-masing petugas dengan baik pula. Dalam hal ini waka kurikulum bertugas memberi tugas dan wewenang kepada guru dan petugas Ma'arif mart. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“awalnya saya mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan kepada setiap guru mapel produk kreatif dan kewirausahaan. Mengingat nantinya mereka lah yang akan merekap nilai dengan praktik siswa. Lebih lanjut penilaian Prakteknya kita serahkan sepenuhnya kepada pengurus maarif mart yang bertugas memberikan penilaian kepada siswa yang praktek. (hasil wawancara).”

Koordinasi operasional teknis dan administratif penilaian ini ditugaskan kepada petugas toko Maarif mart. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan petugas toko. Berikut penjelasannya.

“Saya mendapatkan tugas untuk menilai para siswa yang praktek wirausaha di Ma'arif Mart. Kriteria penilaian yang diberikan meliputi: attitude, sikap, ke'ktifan dan pemahaman mereka terhadap tugasnya ketika praktek di toko. Saya tinggal mengisi nilai di daftar nama yang praktek pada hari itu mas (hasil wawancara)”.

Selanjutnya untuk mengasah ketrampilan mereka, ada beberapa jurusan kelas yang dapat mereka ambil diantaranya sebagaimana dalam tabel 2. Di SMK NU Plus jurusan DKV paling banyak diminati. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“Dari sekitar 366 siswa, paling banyak siswanya ambil jurusan DKV. Jurusan DKV menjadi salah satu jurusan favorit. Menurut kami dalam waktu ke depan siswa akan menghadapi industri kreatif dengan kemajuan teknologi. (hasil wawancara)”

### **Pengembangan Entrepreneurship Melalui Pengembangan Diri Siswa ( Dari teori ke Praktek).**

Dalam pengembangan diri siswa, perencanaan dan pelaksanaan entrepreneurship dilaksanakan melalui cara sebagai berikut: kegiatan rutin sekolah, dan kegiatan spontan.

**Kegiatan rutin SMK NU** dalam pengembangan keterampilan entrepreneurship melalui teori di kelas dengan 4 jurusan. Selanjutnya dalam praktek melalui maarif mart ada beberapa tahap yang dilakukan, antara lain :

- a) Tahap penyampaian kepada peserta didik, Penyampaian ini disampaikan oleh Guru mata pelajaran khusus di masing – masing jurusan yang ada di SMK NU Plus Sidoarjo. Para guru materi produk kreatif, kewirausahaan, desain komunikasi visual, dan akuntansi di masing- masing jurusan menyampaikan, para siswa dibekali pengetahuan dan praktek entrepreneurship lebih awal supaya nantinya keterampilan kewirausahaan mereka dapat terasah.
- b) Pengaturan jadwal praktek, Setelah disampaikan oleh guru kepada siswa. Penjadwalan praktek siswa akan diatur oleh guru di masing- masing kelas dan mapel. Di laboratorium desain komunikasi visual, Ma'arif mart dan Ma'chik, sistem pelaksanaan praktek ma'arif mart selalu dilakukan dengan membagi 2 shift setiap harinya. Setiap harinya ada 4 siswa yang melakukan praktek dan di setiap shift akan ada 2 siswa yang akan praktek mengelola toko di maarif mart. Disini hari tugas senin-kamis jam 7.00 – 15.00. hari Jum'at jam 07.00-15.00. dengan dibagi menjadi 2 shift pagi (07.00-11.00) dan shift siang (11.00-15.00)(hasil wawancara).

Selain itu sistem praktek kerja juga dilakukan di desain komunikasi visual dan animasi, mereka melayani pesanan Photo Both, Jasa fotografi, cetak keramik, press mug dan pin, jasa desain.

- c) Proses pelaksanaan pengembangan entrepreneurship Melalui Ma'arif Mart. Pada tahap ini siswa yang terjadwal, melaksanakan praktek berdagang di Maarif mart. Mereka mendapat perintah dari guru produk kreatif, yang kemudian diizinkan untuk tidak mengikuti pelajaran, dan diganti praktek di toko. Ada petugas yang bertanggung jawab mengarahkan dan menilai praktek siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan penyampaian dari hasil wawancara dengan penanggung jawab Ma'arif mart;

“Setelah diberikan arahan para siswa yang terjadwal akan melakukan praktek langsung untuk mengelola toko sesuai arahan dari petugas toko sesuai batas waktu yang sudah ditentukan. Sejauh ini praktek pengelolaan toko dalam rangka pengembangan keterampilan entrepreneurship telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.”

Selain praktek di toko, para siswa juga bisa praktek di kedai Ma'chik (ma'arif chicken); untuk menggoreng ayam dan masak sambel. Serta melayani pembeli yang makan ditempat. Setiap harinya ada 3 siswa yang ditugaskan.

Sedangkan praktik layanan desain Photo Both, Jasa fotografi, cetak keramik, press mug dan pin, jasa desain dilaksanakan dengan baik di ruang laboratorium. Mereka mengerjakan pesanan yang masuk dari online dan yang pesan langsung ke sekolah. Para siswa mendapat giliran tugas di setiap harinya ada 2 siswa dengan pengawasan guru.

Selain praktek keseharian di sekolah, ketika kelas 2, para siswa diterjunkan langsung lewat program PSG (praktek sistem ganda) dan Parekin (praktek

ekonomi di dunia industri) yang masing-masing diselenggarakan melalui kemitraan dunia industri selama 1-3 bulan.

- d) Proses evaluasi pada pengembangan entrepreneurship melalui Maarif Mart, Ma'chik, layanan desain animasi, PSG dan Prakerin. Tahapan terakhir dari pengimplementasian sebuah program adalah tahap evaluasi, Menurut keterangan waka kurikulum:

“Para siswa tidak hanya praktek begitu saja tapi juga ada penilaian yang dilakukan oleh Penanggung jawab masing-masing kegiatan. Untuk menilai bagaimana keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas mereka di wirausaha sekolah. Hasil penilaian akan diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing kelas.(hasil wawancara dengan anggota kopperasi Annahdhiyah)”

Hasil wawancara selanjutnya yaitu berdasarkan ungkapan Waka Kurikulum. Menyampaikan bahwa:

“Untuk manajemen kurikulum yang berkaitan dengan kewirausahaan dalam perencanaan dengan pembuatan silabus dimana dalam salah satu poinnya terdapat praktek entrepreneurship. Lalu untuk pengorganisasian setiap guru di masing- masing kelas ditugaskan untuk mengatur jadwal praktek siswa dan mengontrol pelaksanaannya. Kemudian dalam pelaksanaannya, masing-masing penanggung jawab mendapat tugas menilai dengan kriteria: atitude, keaktifan, dan lain sebagainya. Untuk evaluasinya kita rekap di akhir semester dan akan dicantumkan di raport siswa”.(Hasil Wawancara).

### **Pengembangan Entrepreneurship Melalui Kultur Lembaga.**

Pengembangan entrepreneurship melalui kultur lembaga terlihat semua anggota sekolah ikut terlibat mengelola wirausaha sekolah. Dalam rangka pengelolaan Maarif Mart, SMK NU plus Sidoarjo menggandeng pengurus Koperasi Annahdliyah untuk membuat kebijakan apa saja demi memajukan Ma'arif Mart sebagai salah satu unit usaha milik sekolah. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“Waka kurikulum menjelaskan manajemen pengembangan toko Maarif Mart bahwasanya pihak sekolah mempercayakan pengelolaan toko semuanya atas dasar keputusan Pengurus Koperasi Annahdliyah. Dari tahap Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan hingga Pengevaluasian.”(hasil wawancara)

Selanjutnya dalam pengoperasionalnya dengan melibatkan siswa. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan pendapat waka kurikulum dalam menjalankan toko maarif mart;

“para siswa dilibatkan dalam operasionalisasi maarif mart, dalam setiap harinya ada 4 siswa yang bertugas. Mereka dengan senang hati membagi tugas dan menjaga toko dengan baik. Para siswa sangat antusias ketika bertugas di sini. Walaupun dalam pengawasan mbak livya (penanggung jawab toko).(hasil wawancara dengan pengurus an nahdhiyah).”

Wawancara lain juga disebutkan bahwa;

“selain itu para siswa juga mendapat kesempatan melayani jasa desain, dengan begitu para siswa akan menjadi lebih kreatif, berani mengambil resiko, dan percaya diri.”(hasil wawancara dengan guru animasi)

Selanjutnya untuk membentuk kultur lembaga, para guru dan pegawai sekolah juga mempunyai jatah belanja di Maarif mart, mereka sepakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan belanja di Ma'arif mart, selain itu mereka juga ada simpanan wajib anggota ma'arif mart. Dan akan memperoleh SHU di akhir tahun. Para guru juga mendapatkan tambahan gaji dari wirausaha sekolah. Mereka senang dan bersemangat terus meningkatkan keahlian dengan mengikuti pelatihan/workshop (hasil observasi peneliti).

Karena ada dukungan mulai dari guru, pegawai, warga Annahdliyah kemitraan dunia industri, praktek di Ma'arif mart atau Ma'chik atau PSG atau Prakerin mampu berjalan dengan lancar, dan bahkan Ma'arif mart nya kemudian berkembang membuka usaha baru Ma'chik. Sebagaimana wawancara dengan Kepala sekolah, sebagai berikut:

“Jika dibandingkan dari unit usaha lainnya, Ma'arif Mart merupakan unit usaha paling besar pendapatannya. Semakin tahun Ma'arif mart semakin berkembang dengan dana yang lumayan, kemudian dibuatlah Ma'chik. Yang kepanjangan dari Ma'arif chicken, adalah usaha depot ayam geprek yang dilengkapi dengan nasi.”.(Hasil wawancara).

Usaha Maarif mart dan Ma'chik sebagai sarana yang mendukung siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja, dan bahkan indomaret/alfamart yang sudah indent siswa untuk ikut seleksi menjadi pegawainya. Sebagaimana wawancara dengan salah satu siswa desain komunikasi visual:

“Saya sangat senang bisa belajar di sini. Selain ilmu pelajaran nasional, disini saya juga memperoleh bekal ketrampilan kerja untuk masa depan saya. Pembelajaran entrepreneurship teori kemudian praktek sangat berguna dan bermanfaat. Karena dengan praktek secara langsung setiap siswa diajari bagaimana mengoperasikan komputer kasir, mengecek hasil penjualan, menata display barang, dan lain sebagainya.”

“Selain itu dengan adanya penilaian dari penanggung jawab wirausaha sekolah juga membuat mereka harus benar-benar melakukannya dengan baik.” (Hasil observasi)

Kemudian peneliti mewawancarai siswa yang mengambil materi produk kreatif;

“Setelah ikut praktik mengelola Ma'arif mart, alhamdulillah saya mulai tertarik akan entrepreneurship. Sehingga ketika mendapat jadwal untuk menjadi asisten toko di ma'arif mart saya merasa senang sekali. Mulai dari restock barang, penempatan barang, pengecekan produk, cara melayani sales hingga mencatat keuangan dalam buku besar.” (hasil wawancara)

Selain itu pada ,proses wawancara terdapat fakta menarik yang disampaikan oleh waka kurikulum:

“Beliau menyampaikan bahwa ada beberapa alfamart dan indomaret yang indent siswa untuk mengikuti seleksi pegawai mereka di setiap tahunnya.”(hasil wawancara).

**Kemandirian finansial dari hasil wirausaha SMK NU Plus Sidoarjo memotivasi guru dan siswa untuk berprestasi.**

Dari upaya-upaya pengembangan entrepreneurship di SMK NU Plus Sidoarjo, sekolah mempunyai tambahan dana/pemasukan yang bisa digunakan untuk menambah gaji guru, melatih guru dan siswa sampai akhirnya bisa meraih prestasi. SMK NU Plus mempunyai motto: siap kerja-santun-mandiri-kreatif, yang didukung dengan terlaksananya kegiatan pengembangan diri siswa terbentuk siswa yang tangguh dan berdaya saing, para siswa semangat untuk berlatih dan mengikuti lomba sampai berhasil meraih juara. Kejuaraan yang diperoleh diantaranya:

**Tabel 3.** Hasil Kejuaraan SMK NU Plus Sidoarjo

No	Event	keberhasilan
1	Pameran bertajuk School Fest	➤ Siswa Desain
2	Kejuaraan pencak silat Nasional secara virtual tingkat nasional penyelenggara IPSI (24 Nopember 2021)	➤ komunikasi visual ➤ Menjadi fotografer ➤ Juara 2 dan juara 3
3	Ada 2 guru yang terpilih menjadi guru penggerak (25 Oktober 2021)	➤ Atas nama ibu Rohmah Barokah, dan Muashofa Efida
4	Story Telling dalam lomba Skensa Scout oleh SMKN 1 Pasuruan (16 Oktober 2021)	➤ Juara 1
5	Lomba Essay di UNUSIDA (17 Agustus 2021)	➤ Juara 1 & 2
6	Bimtek Literasi digital (13 September 2021)	➤ Penghargaan kepada guru menjadi peserta dengan vidio terbaik

Dari tabel dapat dilihat bahwa dengan pengembangan entrepreneurship di kalangan pelajar akan memotivasi para siswa dan guru untuk mengukir prestasi, selanjutnya dengan kemndirian finansial akan meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai sehingga mereka termotivasi untuk mengukir prestasi meskipun di situasi pandemi.

**Pembahasan**

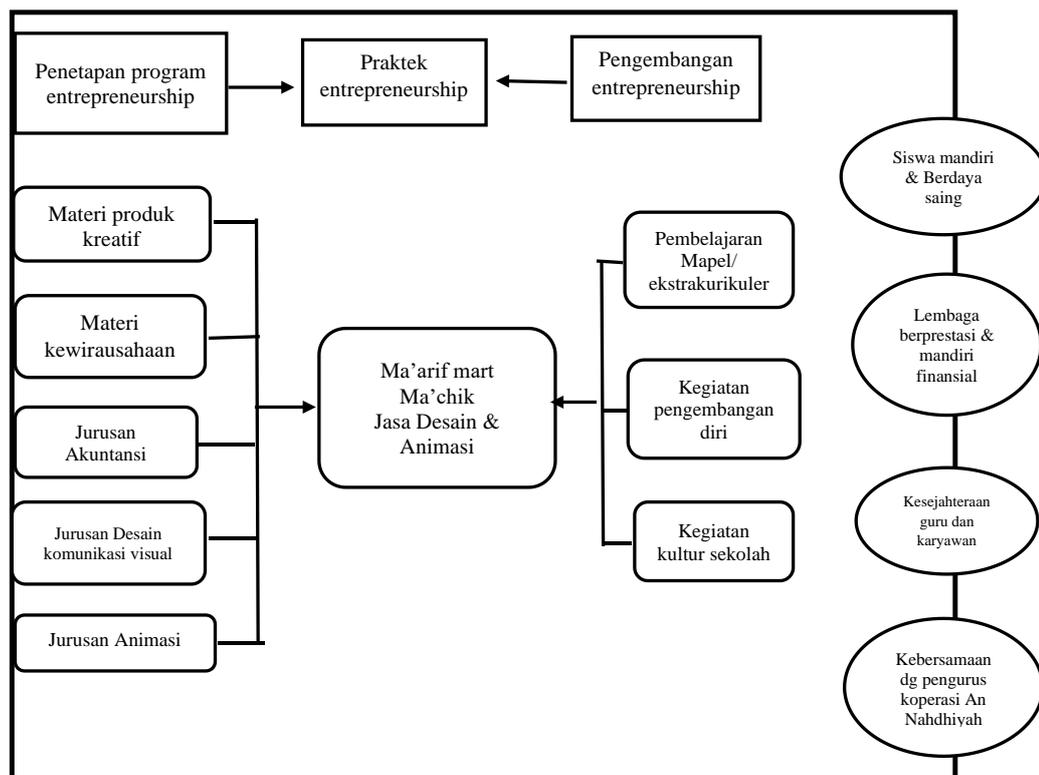
SMK NU Plus Sidoarjo adalah Sekolah pertama yang diinisiasi oleh LP Maarif untuk membangun kewirausahaan sekolah melalui Maarif Mart. Pengembangan ketrampilan entrepreneurship SMK NU adalah integrasi teori dan praktek melalui wirausaha sekolah. Secara teori pengembangan kewirausahaan dibina melalui mata pelajaran pilihan diantaranya; farmasi, keperawatan, desain komunikasi visual, animasi, dan akuntansi. Selain itu ada materi pelajaran yang diikuti oleh semua jurusan diantaranya materi kewirausahaan dan produk kreatif. Sedangkan praktek kewirusahaan tidak hanya melalui Maarif mart, akan tetapi juga melalui praktik pelayanan jasa desain dan depot ma'chik. Lebih lanjut lagi untuk mengasah kemampuan siswa SMK NU Sidoarjo juga menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Ke semua kegiatan tersebut di atas sudah berjalan dengan baik dan mampu memberikan pengalaman yang luar biasa bagi siswa. Awal kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan kemandirian ekonomi berbasis ekonomi keumatan agar bisa

berdampak yaitu dari sekolah, oleh sekolah dan untuk sekolah. Kegiatan ini didukung dan menggandeng anggota koperasi an nahdhiyah, yang kemudian membuat Ma'arif mart. Dalam perjalanannya pun terbukti bahwa Maarif Mart dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian sekolah dengan menambah kesejahteraan pendidik dan tenaga pendidik.

Dalam pelaksanaan kurikulum mapel yang disusun khusus teori integrasi praktek melalui beberapa cara, diantaranya; pembelajaran kegiatan mapel pilihan, kegiatan pengembangan diri siswa, dan pembelajaran kultur sekolah. Dalam hal ini alur pengembangan entrepreneurship kalangan pelajar di lembaga Ma'arif dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar Pengembangan entrepreneurship Kalangan Pelajar



Gambar 1 Pengembangan Entrepreneurship Kalangan Pelajar

Langkah-langkah ini sebagai proses yang efektif untuk mengoptimalkan mutu lulusan, memberdayakan Ma'arif mart/Ma'chik/layanan jasa desain, mensejahterakan guru/pegawai dan kebersamaan dengan koperasi An Nahdhiyah. Selain itu SMK NU juga mempunyai tambahan dana yang cukup untuk mendanai kegiatan-kegiatan peningkatan mutu sekolah bahkan dana yang tersedia juga lebih, dana ini digunakan untuk mengirim guru atau siswa mengikuti pelatihan atau workshop, mengirim kegiatan lomba guru atau siswa, menambah gaji guru, memberi uang transport, uang kepanitiaan, dan juga di akhir tahun ada tambahan pembagian SHU bagi anggota ma'arif mart.

Kewirausahaan sekolah yang berkembang pesat adalah Ma'arif mart. Perkembangan ini sangat mendukung tercukupinya kemandirian finansial sekolah. Dalam pengelolaan Maarif Mart, SMK NU Plus menggandeng koperasi Annahdliyah menjadi penentu kebijakan pengembangannya. Koperasi

Annahdliyah bertugas membuat rencana kerja tahunan melalui RAT Koperasi. Dalam rapat awal, koperasi Annahdliyah akan menghitung kebutuhan modal ma'arif mart secara keseluruhan, selanjutnya modal tersebut akan dicukupi oleh penanam saham dari internal sekolah sendiri, yaitu para guru dan pegawai. Selain itu para pegawai, guru, anggota koperasi Annahdliyah berkewajiban membeli kebutuhan sehari-hari di Ma'arif mart dengan minimal belanja Rp 50.000,- dalam 1 bulannya. Setiap akhir tahun Ma'arif mart membagikan SHU (sisa hasil usaha) kepada para guru dan pegawai. Disinilah letak kebersamaannya dan pembelajaran kultur sekolah. Para guru, pegawai, dan anggota koperasi Annahdliyah bersama-sama mengelola, dan turut membesarkan Ma'arif mart dengan semboyan dari anggota, dan untuk anggota.

Proses pengelolaan wirausaha sekolah yaitu integrasi teori dan praktek. Untuk teori diajarkan melalui pembelajaran mapel pilihan di kelas; jurusan produk kreatif, kewirausahaan, akuntansi, animasi dan desain komunikasi visual. Pembelajaran mapel disesuaikan dengan muatan kurikulum nasional dan tambahan dari guru masing-masing mapel. Ada materi belajar produk khusus dan kewirausahaan yang akan membekali pengetahuan dan kreatifitas membuat produk. Kemudian untuk prakteknya melalui kegiatan pengembangan diri, para siswa di bagi tugas dengan waktu yang terjadwal.

Kegiatan praktek pengembangan kewirausahaan di SMK NU meliputi: kegiatan harian yaitu praktek mengelola ma'arif mart, ma'chik, dan membuka layanan jasa desain. Di maarif mart para pengurus bertugas pengadaan barang, selanjutnya display barang dan Pencatatan penjualan menggunakan komputerisasi. Dengan komputerisasi menjadi lebih rinci antara barang yang masuk dan keluar, sekaligus untuk mengetahui stock barang. Di ma'chik ada beberapa siswa yang menyiapkan menu chicken, aneka sambal, dan ada yang bertugas menjadi kasir. Selanjutnya di layanan jasa desain para siswa bertugas melayani pesanan Photo Both, Jasa fotografi, cetak keramik, press mug dan pin, jasa desain. Para siswa dituntut kreatif dan imajinatif untuk menghasilkan desain sesuai harapan.

Dari uraian hasil penelitian di atas pengembangan entrepreneurship di kalangan pelajar Ma'arif sangat penting dilakukan, mengingat siswa usia SMA/SMK/MA sudah tergolong individu dewasa yang nantinya jika sudah lulus akan ikut membentuk kemandirian ekonomi di masyarakat (Atit et al., 2020). Pendidikan entrepreneurship Sekolah sebagai tantangan yang dihadapi sekolah. Pada umumnya banyak lembaga yang sedikit merencanakan perolehan dana untuk mengelola sekolahnya. Kebanyakan dari sekolah masih mengandalkan partisipasi dana komite masyarakat. Lebih lanjut jika diselidiki modal dalam mengelola usaha lembaga masih sangat terbatas. Oleh sebab itu pendidikan entrepreneurship sekolah sangat penting dalam kemandirian perekonomian sekolah.

## **Simpulan**

Pengembangan entrepreneurship di sekolah sangat penting, terlebih jika di lakukan di SMK/ SMA/ MA. Pengembangan entrepreneurship SMK NU Plus dikelola dengan melalui 3 tahapan, diantaranya; pembelajaran mata pelajaran pilihan, kegiatan pengembangan diri, dan pengembangan kultur sekolah.

Pengembangan keterampilan entrepreneurship melalui Maarif mart, Ma'chik,

dan layanan jasa desain di SMK NU Plus Sidoarjo sudah berjalan dengan baik dan mampu membentuk siswa mandiri dan berdaya saing, lembaga unggul dan mandiri finansial, kesejahteraan guru meningkat, dan bahkan mampu memupuk kebersamaan dengan warga Annahdliyah. Dengan terkelolanya wirausaha sekolah dengan baik, SMK NU plus mampu memotivasi para guru dan siswa untuk berprestasi, berdaya saing dan berjiwa entrepreneurship.

Penelitian ini masih terbatas pada kegiatan entrepreneurship yang ada di dalam sekolah. Semoga di penelitian berikutnya mampu menggali pengembangan entrepreneurship di luar sekolah, dan lebih bagus lagi apabila bisa menginformasikan pekerjaan lulusan SMK.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Revisi, Ce). Rineka Cipta. 2011
- Atit, K., Power, J. R., Veurink, N., Uttal, D. H., Sorby, S., Panther, G., Msall, C., Fiorella, L., & Carr, M. *Examining the role of spatial skills and mathematics motivation on middle school mathematics achievement*. 3. 2020
- Budi, B., & Fensi, F. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1128>. 2018.
- Hastuti, I., Utami, I. W., & Sopingi, S. Entrepreneurship Development for Students. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 152–156. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1313>. 2020  
<https://kampungberita.id/lp-maarif-nu-sidoarjo-perbanyak-madrasah-unggulan/>). (n.d.).  
[https://kemlu.go.id/portal/id/read/113/halaman\\_list\\_lainnya/masyarakat-ekonomi-asean-mea](https://kemlu.go.id/portal/id/read/113/halaman_list_lainnya/masyarakat-ekonomi-asean-mea). (n.d.).
- Jabir, M. A., & Karrar, A. E. The Impact of Using Information Systems in E-Management of Higher Education Organizations. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(1), 874–876. <https://doi.org/10.21275/art20164249>. 2017
- Maharani, D. gita. & Agus Syam, Inanna, Tuti Supatminingsih, & Muhammad Hasan. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Mental Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha pada Pelaku Usaha Aroepala Food City di Kota Makassar. *INSIGHT: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities*, 2(1), 55–70.2022
- Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi, Ce). PT Remaja Rosdakarya. 2018
- Nata, Abudin. *Islam dan Ilmu Pengetahuan* (Prenada Media (Ed.); 1st ed.). Prenada Media. 2018
- Robbins, S. P. *Organizational Behavior* (15th ed.). Prentice Hall Inc. 2016
- Saeid, A. mohammad. Management information systems. *Business Policy and Strategy: The Art of Competition*, 8(10), 187–195. <https://doi.org/10.1080/00221546.1978.11780376>. 2018
- Sayu ketut Sutrisna Dewi. (298 C.E.). *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*. 15(2), 2017.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. 2013.